

**STRATEGI DAKWAH KOMUNITAS *BIKERS* SUBUHAN  
DALAM MENGAJAK SHALAT SUBUH BERJAMAAH DI KOTA  
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah  
dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

Muhammad Aminuloh

NPM.1641010322

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1440 H/2020 M

**STRATEGI DAKWAH KOMUNITAS *BIKERS* SUBUHAN  
DALAM MENGAJAK SHALAT SUBUH BERJAMAAH DI KOTA  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah  
dan Ilmu Komunikasi



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H/2020 M**

## ABSTRAK

Komunitas Bikers subuhan adalah sekumpulan anggota klub motor maupun non klub merupakan bikers pegiat sholat subuh berjamaah yang diikuti beberapa anggota yang berada di Kota Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan adalah untuk mengetahui strategi dakwah Komunitas *Bikers Subuhan* dalam mengajak shalat subuh berjamaah di Kota Bandar Lampung. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian *field research* atau lapangan yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden. Adapun sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Komunitas *Bikers Subuhan* yang berjumlah 56 orang, adapun teknik yang diambil menggunakan *Snow Sampling* adalah teknik pengambilan sample yang mula-mula jumlahnya kecil, sample responden yang dipilih adalah responden yang anggota Komunitas Bikers Subuhan yang aktif ikut kegiatan subuhan. Adapun dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan alat pengumpul data yaitu metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi. Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa strategi dakwah yang dilakukan komunitas Bikers Subuhan mengajak anggota dan generasi muda lainnya untuk melaksanakan dan membiasakan shalat Subuh berjamaah. Strategi dakwah yang dilakukan dibagi menjadi tiga tahapan, yakni tahap perumusan strategi dakwah, tahap implementasi strategi dakwah, dan tahap evaluasi strategi dakwah. Tahapan pertama yakni, perumusan strategi dakwah yang dilakukan adalah dengan merumuskan visi dan misi, Tahap kedua implementasi strategi dakwah yang dilakukan adalah mengadakan kegiatan-kegiatan rutin tiap Sabtu Minggu, Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya; sarapan pagi bersama, shalat subuh, safari subuh, dan bakti sosial, tahap ketiga evaluasi strategi dakwah yang dilakukan adalah melihat faktor pendukung dan penghambat, baik itu yang terdapat dalam internal maupun eksternal.

## **SURAT PERNYATAAN**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Saya yang bertanda tangan di bawahini:

Nama : Muhammad Aminuloh  
NPM : 1641010322  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah Komunitas Bikers Subuhan Dalam Mengajak Shalat Subuh Berjamaah di Kota Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikat atau saduran dari karya orang lain, kecuali bagian yang disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bandar Lampung, 21 Oktober 2020

Muhammad Aminuloh  
1641010322





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **STRATEGI DAKWAH KOMUNITAS BIKERS  
SUBUHAN DALAM MENGAJAK SHALAT SUBUH  
BERJAMAAH DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

Nama : Muhammad Aminuloh

NPM : 1641010322

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasah

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

**Dr. M. Saifuddin, M.Pd**

NIP. 196202251990011002

Pembimbing II,

**Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I**

NIP. 197010251999032001

**Menyetujui,**

**An.Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I  
M. Apun Syaripudin, S.Ag, M.Si**

NIP. 197209291998031003





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul "STRATEGI DAKWAH KOMUNITAS BIKERS SUBUHAN  
DALAM MENGAJAK SHALAT SUBUH BERJAMAAH DI KOTA BANDAR  
LAMPUNG" disusun oleh MUHAMMAD AMINULOH , NPM: 1641010322**

**Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Telah di Ujikan dalam siding  
Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung  
pada Hari/Tanggal: Kamis, 19 November 2020.**

**TIM PENGUJI**

- 1. Ketua Sidang : Dr. Fariza Makmun, S.Ag, M.Sos.I** (.....)
- 2. Sekretaris Sidang : Siti Wuryan, M.Kom.I** (.....)
- 3. Penguji I : Prof. Dr. H. MA. Achlami, HS, MA** (.....)
- 4. Penguji II : Dr. M. Saifuddin, M.Pd** (.....)
- 5. Penguji III : Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos.,M.Sos.I** (.....)

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Dakwah dan IlmuKomunikasi**



**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**  
**NIP. 196104091990031002**

## MOTTO

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنَ الْفَجْرِ ۖ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا

۱

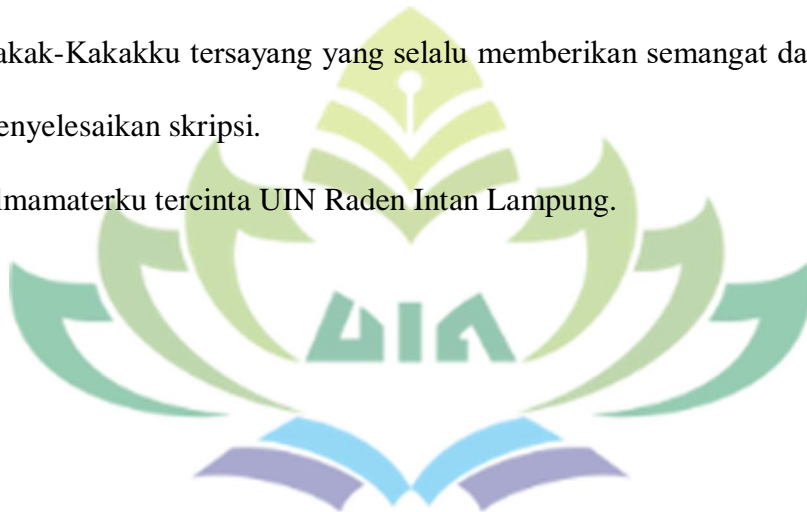
*“Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat).” (QS. Al Isra: 78)*



## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur saya ucapkan Alhamdulillahilahirabbil'alamin kepada Allah SWT. Karena atas Rahmat dan hidayahnya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan iman, taqwa dan rasa sabar. Karya tulis ini ku persembahkan untuk:

1. Kedua Orang Tua penulis yang tercinta Bapak Surono dan Ibu Kiptiyah yang telah memberikan do'a serta dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak-Kakakku tersayang yang selalu memberikan semangat dan do'a dalam menyelesaikan skripsi.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.





## **RIWAYAT HIDUP**

Nama lengkap penulis adalah Muhammad Aminuloh, dilahirkan di Kota Bandar Lampung pada hari Kamis tanggal 18 Desember 1997. Penulis merupakan anak keempat dari pasangan Bapak Surono dan Ibu Kiptiyah.

Pendidikan pertama penulis di SD Negeri 1 Kemiling, Kota Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2010. Dilanjutkan menempuh pendidikan di SMPN 28 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2013, lalu melanjutkan pendidikan ke SMAN 7 Bandar Lampung dan telah lulus pada tahun 2016.

Pada tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan Perguruan Tinggi Negeri di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Program Strata Satu (S1) Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2019 penulis telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Penantian, Kecamatan Ulu Belu, Kabupaten Tanggamus.

Bandar Lampung, Oktober 2020

Penulis

**Muhammad Aminuloh**  
**1641010322**



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan petunjuk dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Strategi Komunikasi Bikers Subuhan Dalam Mengajak Sholat Subuh Berjama’ah Bandar Lampung”. Shalawat serta salam selalu tersanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa’atnya pada hari kiamat kelak.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan serta dukungan yang telah diberikan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si sebagai ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I sebagai sekretaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. M. Saifuddin, M.Pd, dan Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga terselesaikannya skripsi ini.



4. Pengurus Bikers Subuhan Di Bandar Lampung yang senantiasa membantu dalam penelitian dan menyediakan tempat, waktu, dan data-data yang penulis perlukan.
5. Teman sejalan dan teman skripsian Ocha Septianti, teman teman gabutku yang baik hati Junizar Febriansyah, A.Fajar Alamsyah, Veni Selviyani, dan Sherly Septianti (keluarga cemara) yang telah membantu dan memberikan motivasi serta dukungan kepada penulis.
6. Teman-teman Kelas KPI-Family tercinta, keluarga KONTRAKAN Nuansa Fajar Islami yang telah memberikan persinggahan dikala gabut setelah jam kuliah selesai, dan seluruh keluarga Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2016 yang telah belajar dan berjuang bersama dalam menyelesaikan skripsi.
7. Semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan terbaik dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini dan segala kekurangannya dapat bermanfaat bagi kita semua serta bisa menjadi bahan pembelajaran bagi penulis dan pembaca.

Bandar Lampung, Oktober 2020

Penulis

**Muhammad Aminuloh**  
**1641010322**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii

## BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	4
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
F. Metode Penelitian .....	9
G. Metode Pengumpulan Data .....	11
H. Analisa Data .....	13

## BAB II STRATEGI DAKWAH KOMUNITAS DAN SHALAT SUBUH BERJAMAAH

A. Strategi Dakwah .....	14
1. Pengertian Strategi Dakwah.....	14
2. Tahapan-Tahapan Strategi .....	16
3. Faktor- Faktor Strategi.....	17
4. Bentuk-Bentuk Strategi Dakwah.....	18
5. Azas-Azas Strategi Dakwah.....	22



6. Tujuan dan Manfaat Dakwah .....	23
7. Unsur-Unsur Dakwah .....	27
B. Shalat Subuh Berjama'ah.....	38
1. Pengertian Shalat Berjama'ah .....	38
2. Keutamaan Shalat Berjama'ah .....	40
3. Manfaat Shalat Berjama'ah .....	41
4. Pengertian Shalat Subuh .....	42
5. Keutamaan Shalat Subuh .....	43

### **BAB III GAMBARAN UMUM KOMUNITAS BIKERS SUBUHAN**

A. Gambaran Komunitas Bikers Subuhan.....	53
1. Komunitas Bikers Subuhan .....	53
2. Anggota Komunitas Bikers Subuhan.....	56
3. Program Kegiatan Komunitas Bikers Subuhan.....	57
4. Simbol dan Logo Komunitas Bikers Subuhan .....	60
5. Kegiatan Komunitas Bikers Subuhan .....	61
B. Strategi Dakwah Komunitas Bikers Subuhan Dalam Mengajak Shalat Subuh Berjamaah .....	63

### **BAB IV STRATEGI DAKWAH KOMUNITAS BIKERS SUBUHAN DALAM MENGAJAK SHALAT SUBUH BERJAMA'AH DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

A. Strategi Dakwah Komunitas Bikers Dalam Mengajak Shalat Subuh Berjama'ah di Kota Bandar Lampung.....	67
B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Komunitas Bikers Subuhan dalam Mengajak Shalat Subuh Berjama'ah .....	73

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	74

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Daftar Nama Anggota Komunitas Bikers Subuhan.....	56
Daftar Nama Masjid.....	59



## DAFTAR LAMPIRAN

1. SuratKeputusan (SK) JudulSkripsi
2. SuratPenelitiandariKesbangpol
3. Pedoman Interview
4. PedomanObservasi
5. PedomanDokumentasi
6. DaftarHadirKonsultasi
7. BuktiHadirMunaqasyah
8. FotoDokumentasi





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Judul merupakan bagian penting dan mutlak kegunaannya dalam bentuk semua tulisan maupun karangan, karena judul sebagai pemberi arah sekaligus dapat member gambaran dari semua isi yang terkandung didalamnya. Guna menghindari penafsiran yang salah dalam memahami skripsi yang berjudul, **”Strategi Dakwah Komunitas Bikers Subuhan Dalam Mengajak Shalat Subuh Berjamaah di Kota Bandar Lampung”**, perlu dijelaskan dengan singkat beberapa istilah, adapun uraiannya sebagai berikut:

Strategi adalah konsep atau upaya untuk mengerahkan potensi sumber daya ke dalam rangkaian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>1</sup> Menurut Anwar Arifin, strategi adalah sebagai keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dilakukan guna mencapai suatu tujuan.<sup>2</sup>

Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud dengan strategi adalah konsep atau upaya mengenai tindakan yang dilakukan dalam mencapai tujuan dalam penelitian ini yang dimaksud penulis adalah strategi dakwah dari komunitas bikers subuhan.

Dakwah adalah suatu proses upaya untuk mengubah situasi lain yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam atau proses mengajak manusia ke jalan Allah yaitu Islam.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Samsul Munir, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam* (Jakarta: Amzah, 2008), h.165.

<sup>2</sup> Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi* (Bandung: Armico, 1989), h. 55.

<sup>3</sup> Wardi Bakhtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1981), h. 31

Sedangkan menurut Masdar Helmy, dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah (Islam) termasuk melakukan amar ma'ruf nahi munkar, untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>4</sup>

Berdasarkan definisi yang penulis uraikan di atas, strategi dakwah merupakan suatu kegiatan dalam mengambil tindakan atau keputusan untuk mencapai suatu tujuan, dimana strategi dakwah yang dimaksud peneliti adalah strategi dakwah komunitas bikers subuhan dalam mengajak shalat subuh berjamaah di Kota Bandar Lampung.

Komunitas Bikers subuhan adalah sekumpulan anggota klub motor maupun non klub merupakan bikers pegiat sholat subuh berjamaah yang diikuti beberapa anggota yang berada di Kota Bandar Lampung, dimana kegiatan bikers subuhan ini dilakukan setiap sabtu subuh, diawali dengan berkumpul di titik kumpul yang telah disepakati kemudian 15 menit sebelum adzan sudah riding berjalan menuju masjid yang telah ditentukan, dan setiap minggunya selalu berganti ganti masjid yang dijadikan pusat para bikers subuhan.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa komunitas Bikers Subuhan adalah anggota klub motor maupun non klub yang selalu melakukan aktivitas dakwah dengan mengajak warga kota Bandar Lampung untuk shalat subuh berjamaah di masjid dengan melakukan beberapa strategi yang bertujuan agar masyarakat sadar akan pentingnya shalat subuh berjamaah di masjid yang mana masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan shalat secara berjama'ah, dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan

<sup>4</sup>Helmy Masdar, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, (Semarang: Toha Putera, 1973), h.

<sup>5</sup> Sani Rizani Ketua Komunitas Bikers subuhan Kota Bandar Lampung

kaum muslimin. Di masjid pulalah tempat terbaik untuk melangsungkan shalat subuh berjamaah.

Adapun Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya shalat yang paling berat bagi orang munafik adalah shalat Isya’ dan shalat Subuh. Sekiranya mereka mengetahui apa yang terkandung didalamnya, niscaya mereka akan mendatangi keduanya.”<sup>6</sup>

Shalat shubuh merupakan salah satu shalat fardhu yang paling fundamental bagi umat Islam, dan melaksanakannya secara berjama’ah merupakan salah satu parameter kehebatan umat Islam dalam suatu wilayah dan zaman. Bahkan, dalam pelaksanaannya kuantitas jama’ah dalam melaksanakan shalat shubuh dapat dijadikan sebagai indikator kekokohan umat Muslim.<sup>7</sup>

Shalat berjamaah adalah apabila dua orang shalat bersama-sama dan salah seorang di antara mereka mengikuti yang lain, keduanya dinamakan shalat berjamaah. Orang yang diikuti (yang di hadapan) dinamakan imam, dan yang mengikuti di belakang dinamakan makmum.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai bagaimana strategi dakwah Komunitas Bikers Subuhan dalam mengajak shalat subuh berjamaah di Kota Bandar Lampung.

---

<sup>6</sup> Raghieb As-Sirjani, *Misteri Shalat Subuh : Menyingkap 1001 Hikmah Shalat Subuh bagi Pribadi dan Masyarakat*, (Solo : Aqwam, 2004), h. 18

<sup>7</sup> Ibid

<sup>8</sup> Fadhl Ilahi, *Mengapa Harus Shalat Jamaah*, ( Jakarta: Copyright Ausath 2009), h.116.



## B. Alasan Memilih Judul

1. Komunitas Bikers Subuhan merupakan club motor yang memiliki hobi berkendara agar setiap kegiatan mereka dapat melakukan hal yang baik diikuti juga dengan aktivitas berdakwah dengan berbagai strategi yang mereka lakukan untuk syiar agama terutama mengajak masyarakat untuk shalat subuh berjamaah hal tersebut dilakukan ke berbagai daerah di Bandar Lampung, hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian.
2. Tersedianya referensi untuk peneliti dan jarak yang mudah untuk dijangkau.

## C. Latar Belakang Masalah

Shalat shubuh merupakan salah satu shalat fardhu yang paling fundamental bagi umat Islam, dan melaksanakannya secara berjama'ah merupakan salah satu parameter kehebatan umat Islam dalam suatu wilayah dan zaman. Bahkan, dalam pelaksanaannya kuantitas jama'ah dalam melaksanakan shalat shubuh dapat dijadikan sebagai indikator kekokohan umat Muslim.<sup>9</sup>

Melihat hal tersebut banyak beragam sikap manusia dalam menunaikan shalat wajib. Ada yang mengerjakan sebagian besar shalatnya di masjid, namun meninggalkan sebagian yang lain. Ada pula yang melaksanakan shalat sebelum habis waktunya, namun dikerjakan di rumah dan ada pula sebagian orang yang baru mengerjakan shalat setelah lepas waktunya. Kebanyakan dapat kita melihat,

---

<sup>9</sup> Raghib As-Sirjani, *Misteri Shalat Subuh : Menyingkap 1001 Hikmah Shalat Subuh bagi Pribadi dan Masyarakat*, (Solo : Aqwam, 2004), h. 19

ketika adzan subuh berkumandang, sangatlah sedikit jamaah yang mendatangi masjid. Padahal banyak sekali manfaat dari shalat shubuh berjamaah di masjid.

Dalam Al Qur'an pun dijelaskan bahwa shalat subuh itu adalah shalat yang memiliki banyak keistimewaannya dan hanya orang-orang yang mampu yang bisa melaksanakannya, karena shalat subuh umumnya dilakukan di waktu seseorang akan memulai aktivitasnya di pagi hari. Shalat Subuh lebih utama dilakukan secara berjamaah di masjid. Meskipun dilakukan di awal sebelum melakukan rutinitas, jumlah jamaah shalat Subuh di masjid-masjid termasuk jumlah jamaah yang sedikit. Seharusnya, banyak orang yang bisa dan dapat merutinkan shalat Subuh pada tepat waktu, khususnya dilaksanakan secara berjamaah.

Dakwah dapat dilakukan oleh siapa saja, kapan saja, dan di mana saja. Dakwah dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Tidak hanya dilakukan oleh perorangan saja, tetapi dapat dilakukan juga oleh suatu kelompok, komunitas, atau organisasi. Salah satu pelaku dakwah, yakni Komunitas *Bikers Subuhan* mengajak masyarakat untuk bisa shalat Subuh berjamaah. Berawal dari memiliki hobi yang sama antara anggota komunitas ini memiliki komitmen untuk melakukan dakwah yang mana bertujuan untuk menghilangkan kesan negatif di masyarakat mengenai geng motor.

Berdasarkan kenyataan yang ada di masyarakat dan melihat seiring dengan perkembangan zaman komunitas geng motor sudah sangat berkembang pesat dengan fenomena negatif ataupun positif, geng sepeda motor ini merupakan kelompok yang terbentuk atas kesamaan ketertarikan pada sepeda motor, dan untuk menunjukkan komunitas ini ada sering kali para anggota komunitas

menggunakan atribut-atribut tertentu yang menunjukkan bahwasanya mereka adalah berasal dari satu komunitas tertentu.

Menjadi *bikers* anggota suatu komunitas menjadikan trend tersendiri bagi anak-anak di zaman milenial ini, tidak jarang hal tersebut dijadikan gaya hidup yang membawa nama klub atau komunitas motor dalam dirinya. Seolah-olah identitas dari komunitas menjadi satu dan tidak dapat dipisahkan dari dirinya.

Seiring berkembangnya komunitas *bikers* ini di daerah perkotaan tak jarang sering sekali menunjukkan identik sebagai bentuk kejahatan yang dilakukan oleh para anggota geng tersebut seperti ugal-ugalan di jalan raya, balapan liar dan merusakkan segala fasilitas umum dan tidak jarang para anggota geng tersebut melakukan pembegalan motor. Hal tersebut sangatlah meresahkan bagi masyarakat karena tidak jarang pula para anggota geng ini melakukan tawuran antar kelompok lainnya. Banyaknya kejadian anarkis yang sering dilakukan oleh kelompok motor membuat citra komunitas motor menjadi sangat buruk dimata masyarakat.

Oleh karena itu Komunitas Bikes Subuhan yang diketuai oleh Sani Rizani membentuk sebuah komunitas geng motor, melalui akun instagram Club motor bikers subuhan ini memperkenalkan kepada masyarakat pengguna media sosial bahwa ada sebuah club motor yang bukan terkenal dengan keonaran ugal ugalanan melainkan pergerakan nya dalam berdakwah. Bikers subuhan ini merupakan salah satu Club motor yang mempunyai followers (pengikut) cukup banyak dan selalu melakukan aktivitas dakwahnya dengan mengajak masyarakat di sekitar wilayah Bandar Lampung untuk shalat subuh berjamaah di masjid.

Komunitas *Bikers Subuhan* merupakan komunitas yang bergerak di bidang dakwah yang memiliki visi shalat Subuh seramai shalat Jumat. Para anggota mempunyai obsesi yang sama, yaitu ingin membuat shalat Subuh seramai shalat Jumat. Ide awalnya datang dari Sani Rizani yang mengaku sering keheranan karena jamaah shalat Subuh selalu hanya diisi bapak-bapak yang sudah lanjut usia. Sangat jarang anggota jamaah shalat Subuh yang masih muda. Setelah mereka bisa shalat Subuh secara berjamaah secara konsisten, baru tercetus ide untuk membuat akun yang tujuannya menyemangati dan membantu anak-anak muda untuk bisa shalat Subuh berjamaah di masjid.

Diketahui bahwa waktu shalat Subuh di waktu langit masih gelap, shalat Subuh terdiri dari dua rakaat dan waktunya dimulai dari terbitnya fajar kedua sampai terbit matahari.<sup>10</sup> Tentu tidak mudah mengajak seseorang untuk shalat Subuh berjamaah seperti di kota Bandar Lampung. Di Bandar Lampung, setiap orang baik muda atau tua memiliki kesibukan atau aktivitas yang padat. Namun, komunitas *Bikers Subuhan* di Bandar Lampung dapat mengajak seseorang untuk shalat Subuh berjamaah dan memiliki banyak pengikut, serta membuat seseorang menjadi pejuang dalam berdakwah.

Dalam mengajak orang-orang tersebut, terdapat strategi dalam berdakwah yang dilakukan oleh Komunitas *Bikers Subuhan* di Bandar Lampung. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Strategi Dakwah Komunitas Bikers Subuhan Dalam Mengajak Shalat Subuh Berjamaah di Kota Bandar Lampung”**.

---

<sup>10</sup>Aminuddin, *Fiqih Ibadah* (Jakarta: Lembaga Penelitian Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), h. 68

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang perlu dipecahkan berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan, maka dapat penulis rumuskan masalahnya yakni;

1. Bagaimana strategi dakwah Komunitas Bikers Subuhan dalam mengajak shalat subuh berjamaah di Kota Bandar Lampung?
2. Faktor pendukung dan penghambat Komunitas Bikers Subuhan dalam mengajak shalat subuh berjamaah di Kota Bandar Lampung?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui strategi dakwah Komunitas Bikers Subuhan dalam mengajak shalat subuh berjamaah di Kota Bandar Lampung.

##### **2. Manfaat**

Adapun manfaat dari dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **a. Manfaaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang Ilmu Komunikasi, khususnya kajian strategi dakwah Komunitas Bikers Subuhan dalam mengajak shalat subuh berjamaah di Kota Bandar Lampung.

##### **b. Manfaat Praktis**



- 1) Bagi kalangan Akademis: Menambah khazanah penelitian bagi UIN Raden Intan Lampung jurusan Komunikasi pada khususnya dan jurusan komunikasi di Indonesia pada umumnya. Menjadi refrensi bagi penelitian sejenis.
- 2) Bagi pihak-pihak yang terkait Dai' ataupun Mubaligh: Menjadi data refrensi ilmiah untuk diproses lebih lanjut dalam pengelolaan kegiatan keagamaan lainnya.

## **F. Metode Penelitian**

Adapun metode yang digunakan penulis dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden.<sup>11</sup> Karena penulis bertemu langsung dengan anggota Komunitas *Bikers* Subuhan dan masyarakat yang ikut kegiatan subuhan.

#### **b. Sifat Penelitian**

Adapun sifat penelitian penulis pada karya ilmiah ini adalah deskriptif Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsi dan menginterpretasi apa yang ada (bisa mengenai kondisi atau

---

<sup>11</sup> M. Hasan Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 11.

hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang).<sup>12</sup> Dipilihnya penelitian ini agar memperoleh paparan dan gambaran yang tepat tentang strategi dakwah Komunitas *Bikers* Subuhan dalam mengajak shalat subuh berjamaah di Kota Bandar Lampung.

## 2. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi adalah obyek penelitian atau obyek yang diteliti, sedangkan sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi ini disebut subyek penelitian.<sup>13</sup> Dalam arti lain populasi adalah keseluruhan gejala atau satuan yang ingin diteliti.<sup>14</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Komunitas *Bikers* Subuhan yang berjumlah 56 orang.

### b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>15</sup> Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili

<sup>12</sup>Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*, (Jakarta: CAPS , 2014), h.179.

<sup>13</sup>Notoatmodjo. S, *Metodologi Penelitian Kesehatan*.(Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 89.

<sup>14</sup>Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada Cet V, 2010), h. 119.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 80.

terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan tehnik tertentu.<sup>16</sup>

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>17</sup> Dalam hal ini sample yang digunakan adalah *snowball sampling*. *Snow sampling* adalah metode sampling yang dimana sample diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden lainnya.

Begitu seterusnya sehingga samplanya semakin banyak. Ibarat bola salju yang menggelinding, makin lama semakin membesar. Sample responden yang dipilih adalah responden yang anggota Komunitas Bikers Subuhan yang aktif ikut kegiatan subuhan. Yakni informasi yang didapat dari pengurus baru sampai pengurus lama atau tertua di Komunitas Bikers Subuhan Lampung.

#### **G. Metode Pengumpulan Data**

Adapun dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan alat pengumpul data sebagai berikut:

##### **1. Wawancara (*Interview*)**

Metode pengumpulan data melalui wawancara yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Ali Muhammad, *Penelitian Kependudukan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1987), h. 193

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 80.

<sup>18</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 63.

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka. Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku. Adapun wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur.

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan yang terkadang disertai jawaban-jawaban alternatif dari responden dengan maksud agar pengumpulan data dapat lebih terarah kepada masalah, tujuan dan hipotesis penelitian.<sup>19</sup>

Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden.

Dalam prakteknya penulis menyiapkan beberapa kerangka pertanyaan dan kepada responden diberi kekuasaan dan kebebasan dalam menggunakan jawabannya. Sehingga, untuk mendapatkan data dan informasi mengenai strategi dakwah Komunitas *Bikers* Subuhan dalam mengajak shalat subuh berjamaah di Kota Bandar Lampung.

## 2. Observasi

Observasi adalah “pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas, observasi sebenarnya

---

<sup>19</sup> Pabunda Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 62

merupakan pengamatan yang dilakukan baik secara langsung atau tidak langsung”.<sup>20</sup> Dalam hal ini penulis menggunakan metode observasi *non partisipan*, yaitu observasi yang tidak turut ambil bagian melibatkan peneliti secara langsung dalam kegiatan pengamatan dilapangan. Penulis mendatangi langsung lokasi yang menjadi tempat penelitian, kemudian meneliti, mengamati dan mencatat yang terjadi pada objek penelitian.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang serupa catatan, buku, surat, majalah dan sebagainya. Metode dokumentasi ini digunakan setelah melakukan metode wawancara dan observasi. Tujuannya adalah untuk melengkapi data.<sup>21</sup> Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa data penduduk, surat dan bukti suatu peristiwa atau sejarah. Dokumentasi ini digunakan untuk mempermudah dalam mengecek kebenaran suatu peristiwa, sehingga suatu penelitian menjadi valid.

## H. Analisa Data

Penelitian yang akan dilakukan yaitu bersifat kualitatif yaitu menurut Arikunto, bahwa penelitian kualitatif adalah data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Dengan analisis kualitatif ini diharapkan dapat menjawab dan

<sup>20</sup> Kartini kartono, *op cit.*, h. 32.

<sup>21</sup>Cholid Naburko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 98.



memecahkan masalah dengan melakukan pemahaman dan pendalaman secara menyeluruh dan utuh dari objek yang akan diteliti.<sup>22</sup>

Proses analisis data yang penulis gunakan pada penelitian ini yaitu setelah data terkumpul, kemudian data dipilih terlebih dahulu, selanjutnya penulis akan mengolah dan menganalisis data hasil penelitian sehingga dapat dijadikan suatu keputusan yang objektif dengan mengambil kesimpulan yang berdasarkan pada fakta-fakta yang ada dan merangkainya menjadi solusi dalam permasalahan yang ada dalam penelitian ini.



---

<sup>22</sup>Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 56.

## **BAB II**

### **STRATEGI DAKWAH KOMUNITAS *BIKERS* SUBUHAN SHOLAT SUBUH BERJAMAAH**

#### **A. Strategi Dakwah**

##### **1. Pengertian Strategi Dakwah**

Strategi Dakwah menurut Asmuni Syukir dalam bukunya *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, mengatakan strategi dakwah diartikan sebagai metode, siasat, taktik atau maneuver yang dipergunakan dalam aktivitas dakwah untuk melakukan suatu rencana yang telah disesuaikan dengan sasaran cermat serta mencapai tujuan.<sup>1</sup> Oleh karena itu sebelum merumuskan suatu strategi, diperlukan suatu pengetahuan yang tepat dan akurat terhadap realitas hidup manusia yang sedang terjadi dan berlangsung secara aktual dalam kehidupannya.

Mengingat realitas dalam masyarakat berbeda-beda lebih-lebih realitas kontemporer yang sangat kompleks dan beragam, maka strategi dakwah harus dicermati terus-menerus sehingga suatu strategi tidak kaku sifatnya. Di samping itu strategi merupakan perencanaan yang menyeluruh yang senantiasa mempertimbangkan faktor situasi dan kondisi (keadaan) masyarakatnya, yang disusun dan difungsikan dalam rangka untuk mencapai tujuan.

---

<sup>1</sup> Asmuni Syukir, *Dasar dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al Ikhlas, 1994), h. 32.

Sedangkan menurut Abu Zahra yang di kutip oleh Acep Aripudin mengatakan bahwa strategi dakwah Islam yang dibuat secara rasional untuk mencapai tujuan-tujuan Islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan.

Strategi dakwah sangat erat kaitannya dengan manajemen, karena orientasi kedua term atau istilah tersebut sama-sama mengarah pada sebuah keberhasilan planning yang sudah di tetapkan oleh individu maupun organisasi.

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu, ada dua hal yang perlu di perhatikan dalam hal ini, yaitu :

- a. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.
- b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu di rumuskan tujuan yang jelas serta dapat di ukur keberhasilannya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat di pahami bahwa strategi dakwah adalah proses penentuan perencanaan para pemimpin yang berfokus pada tujuan berjangka panjang organisasi disertai penyusunan suatu cara agar tujuan dapat tercapai sebagai aktualisasi ilmiah yang dimanifasekan dalam bentuk seruan, ajakan, panggilan menggunakan metode, sistem, dan tehnik.

Jadi strategi dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah carayang dilakukan Komunitas Bikers Subuhan dalam Mengajak Solat Subuh Berjamaah di Kota Bandar Lampung.

## **2. Tahapan-Tahapan Strategi**

Fred R. David mengatakan bahwa dalam proses strategi ada tahapan tahapan yang harus ditempuh, yaitu:

### **a. Perumusan Strategi**

Hal-hal yang termasuk dalam perumusan strategi adalah pengembangan tujuan, mengenai peluang dan ancaman eksternal, penetapan kekuatan dan kelemahan secara internal, menghasilkan strategi alternative, serta memilih strategi untuk dilaksanakan. Pada tahap ini adalah proses merancang dan menyeleksi berbagai strategi yang akhirnya menuntun pada pencapaian misi dan tujuan organisasi.

### **b. Implementasi Strategi**

Implementasi strategi disebut juga sebagai tindakan dalam strategi, karena implementasi berarti memobilisasi untuk mengubah strategi yang dirumuskan menjadi suatu tindakan. Kegiatan yang termasuk dalam implementasi strategi adalah pengembangan budaya dalam mendukung strategi, menciptakan struktur yang efektif, mengubah arah, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memanfaatkan system informasi yang masuk. Agar tercapainya kesuksesan dalam implementasi strategi, maka dibutuhkan adanya disiplin, motivasi, dan kerja keras.

### c. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi adalah proses dimana manager membandingkan antara hasil-hasil yang diperoleh dengan tingkat pencapaian tujuan. Tahap akhir dalam strategi adalah mengevaluasi strategi yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>2</sup>

### 3. Faktor-Faktor Strategi

Kesadaran yang dimiliki setiap orang, baik secara individu ataupun kelompok/organisasi, baik organisasi sosial atau bisnis tentang tujuan yang ingin dicapai akan berubah. Suatu usaha untuk mencapai tujuan tersebut dan sebuah usaha-usaha yang mengarahkan pada penyampaian tujuan disebut Strategi. Sebuah strategi haruslah jelas dan efektif, karena ia mengarahkan organisasi pada tujuannya, untuk itu konsep suatu strategi harus memperhatikan faktor-faktor strategi, diantaranya:

#### a. Lingkungan

Lingkungan tidak pernah berada pada kondisi yang sama dan selalu berubah. Perubahan yang terjadi berpengaruh sangat luas kepada segala sendi kehidupan manusia. Sebagai individu masyarakat, tidak hanya mengandalkan dengan cara berfikir tetapi juga dengan tingkah laku, kebiasaan, kebutuhan, dan pandangan kehidupan.

#### b. Lingkungan Organisasi

Lingkungan organisasi yang meliputi segala sumber daya dan kebijakan organisasi yang ada.

---

<sup>2</sup> Fred D. David, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta: Prenhalindo, 2002), h.5



c. Kepemimpinan

S.P. Siagian memberikan definisi tentang kepemimpinan yakni seorang pemimpin adalah orang tertinggi dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, setiap pemimpin dalam menilai perkembangan yang ada dalam lingkungan baik eksternal atau internal berbeda.<sup>3</sup>

#### 4. Bentuk-bentuk Strategi Dakwah

Al-Bayunani mendefinisikan strategi dakwah (*manhaj al-da'wah*) sebagai “ketentuan-ketentuan dakwah dan rencana-rencana yang di rumuskan untuk kegiatan dakwah. Selain membuat definisi, ia juga membagi strategi dakwah dalam tiga bentuk<sup>4</sup>, yaitu :

a. Strategi sentimental (*Al-Manhaj Al- 'Athifi*)

Strategi sentimental adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasehat yang mengesankan memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dalam strategi ini. Metode-metode ini sesuai dengan mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) yang dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, orang awam, para mualaf, orang miskin, anak yatim, dan sebagainya. Strategi sentimental ini di terapkan oleh nabi Muhammad SAW saat menghadapi kaum musyrik mekkah. Ternyata. Para pengikut nabi SAW yang masa awal umumnya berasal dari golongan

---

<sup>3</sup>S.P. Siagian, *Manajemen Modern* (Jakarta: Masagung, 1994), cet ke-2. H.9

<sup>4</sup>M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004). H. 351

kaum lemah, dengan strategi ini, kaum lemah merasa dihargai dan kaum mulia merasa di hormati.

b. Strategi Rasional (*Al-Manhaj Al-'Aqli*)

Strategi rasional (*Al-Manhaj Al-Aqli*) adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek pikiran, strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Penggunaan hokum logika, diskusi, atau pengambilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasioanal.

c. Strategi indrawi (*Al-Manhaj Al-hissi*)

Strategi indrawi (*Al-Manhaj Al-hissi*) biasa dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Diantara metode yang dihimpun strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama.<sup>5</sup>

Penentuan strategi dakwah juga bisa berdasarkan surat Al-Baqarah ayat 129 dan 151, Al-imran ayat 164, Al-Jumu'ah ayat 2. Ketiga ayat ini memiliki pesan yang sama yaitu tentang tugas para Rasul sekaligus bisa dipahami sebagai strategi dakwah.<sup>6</sup>

Surah Al-Baqarah ayat 129:

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ

<sup>5</sup> M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h.351-353

<sup>6</sup> *Ibid.*, h.353

وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ (١٢٩)

Artinya: “Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seorang rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau dan mengajarkan kepada mereka Al-Kitab (Al-Qur'an) dan hikmah serta menyucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.” (Q.S Al-Baqarah: 129).

Surah Al-Baqarah ayat 151:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ ءَايَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ  
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ (١٥١)

Artinya : “Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.” (Q.S Al-Baqarah: 151).

Surah Al-Imran ayat 164:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ  
وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا  
(١٦٤) مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya: “Sesungguhnya Allah telah member karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus di antara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Alkitab dan Alhikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.” (Q.S Al-Imran: 164)

Surah Al-Jumu'ah ayat 2:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ  
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya : “Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As-Sunnah). Dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.” (Q.SAl-Jumah:2)

Ayat-ayat tersebut mengisyaratkan tiga strategi dakwah, yaitu *Strategi Tilawah* (Membacakan ayat-ayat Allah SWT), *Strategi Tazkiyah* (Menyucikan diri), dan *Strategi Taklim* (Mengajarkan Al-Qur'an dan Al-Hikmah).<sup>7</sup>

a. Strategi Tilawah

Dengan strategi ini mitra dakwah diminta mendengarkan penjelasan pendakwah atau mitra dakwah membaca sendiri pesan yang ditulis oleh pendakwah. Demikian ini merupakan transfer pesan dakwah dengan lisan dan tulisan. Strategi tilawah bergerak lebih banyak pada ranah kognitif (pemikiran) yang transformasinya melewati indra pendengaran (al-sam) dan indra penglihatan (al-abshar) serta ditambah akal sehat (al-af'idah).

b. Strategi Tazkiyah (menyucikan jiwa)

Jika strategi *tilawah* melalui indra pendengaran dan indra penglihatan, maka strategi *tazkiyah* melalui aspek kejiwaan. Salah satu misi dakwah menyucikan jiwa manusia. Kekotoran jiwa dapat menimbulkan berbagai

<sup>7</sup> M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h.355

masalah individu atau sosial, bahkan menimbulkan berbagai penyakit, baik penyakit hati atau badan. Sasaran strategi ini bukan pada jiwa yang bersih, tetapi jiwa yang kotor. Tanda jiwa yang kotor dapat dilihat dari gejala jiwa yang tidak stabil, keimanan yang tidak istiqomah seperti akhlak tercela lainnya seperti serakah, sombong, kikir dan sebagainya.

c. Strategi Ta'lim

Strategi ini hampir sama dengan strategi *tilawah*, yakni keduanya menransformasikan pesan dakwah. Akan tetapi, Strategi taklim bersifat lebih mendalam, dilakukan secara formal dan sistematis. Artinya, metode ini hanya dapat diterapkan pada mitra dakwah yang tetap, dengan kurikulum yang telah dirancang, dilakukan secara bertahap, serta memiliki target dan tujuan tertentu.<sup>8</sup>

## 5. Asas-Asas Strategi Dakwah

Dalam strategi dakwah, ada beberapa asas yang harus diperhatikan agar sebuah dakwah dapat berjalan dengan efektif dan tepat sasaran. Asas-asas tersebut adalah:

- a) Asas Fisiologis, asas ini sangat erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang akan dicapai dalam aktivitas dakwah.
- b) Asas Sosiologis, asas ini berhubungan dengan masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah.
- c) Asas Kemampuan Da'i, asas ini bisa dikatakan juga dengan kredibilitas seorang Da'i.

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, h. 355-356



- d) Asas Psikologis, asas ini berhubungan dengan kejiwaan dan mental manusia.
- e) Asas Efektifitas dan efesiensi, maksudnya adalah dalam aktivitas dakwahnya harus dapat menyeimbangkan antara waktu ataupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian akhirnya.<sup>9</sup>

Dengan mempertimbangkan asas-asas di atas, seorang da'i hanya butuh memformulasikan dan menerapkan strategi dakwah yang sesuai dengan kondisi mad'u sebagai objek dakwah. Dalam demikian majelis taklim rahmat hidayat harus mengetahui kondisi jamaah nya agar pesan dakwah dapat tersampaikan dengan baik.

## **6. Tujuan dan Fungsi Dakwah**

Dakwah adalah bagian yang tidak bisa terpisahkan pengamalan ke-Islaman seseorang. Karena itu tindakan dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara dan media sepanjang hal itu tidak bertentangan dengan kaidah ajaran Islam, inti dari dakwah adalah perubahan kepribadian seseorang, kelompok dan masyarakat.

Perubahan kepribadian tersebut merupakan perubahan secara kultural yang merupakan akhir dari suatu proses tindakan dakwah. Secara umum tujuan dakwah adalah mengajak umat manusia kepada jalan yang benar dan diridhai Allah agar dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun akhirat. Tujuan umum tersebut perlu ditindak lanjuti dengan tujuan-tujuan

---

<sup>9</sup>*Ibid*, h.32

yang lebih khusus baik pada level individu, kelompok maupun pada level masyarakat.

Pada level individu tujuan dakwah adalah:

- a. Mengubah paradigma berfikir seseorang tentang arti penting dan tujuan hidup yang sesungguhnya.
- b. Menginternalisasikan ajaran Islam dalam kehidupan seseorang Muslim sehingga menjadi kekuatan batin yang dapat menggerakkan seseorang dalam melaksanakan ajaran Islam.
- c. Wujud dari internalisasi ajaran Islam, seseorang Muslim memiliki kemauan untuk mengaplikasikan ajaran islam dalam kehidupoan sehari-hari.

Sementara pada level kelompok dan masyarakat, selain tujuan individu diatas, perlu ada penguatan pada tujuan dakwah secara khusus, yaitu:

- a. Meningkatkan persaudaraan dan persatuan dikalangan Muslim dan non- Muslim.
- b. Peningkatan hubungan yang harmonis dan saling menghargai antar anggota kelompok atau masyarakat.
- c. Penguatan struktur sosial dan kelembagaan yang berbasiskan pada nilai-nilai Islam.
- d. Membangun kepedulian dan tanggung jawab sosial dalam membangun kesejahteraan umat manusia.<sup>10</sup>

Adapun fungsi dakwah dalam sistem Islam adalah sebagai berikut:

---

<sup>10</sup>Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 50-54.

a. Mengesakan Tuhan Pencipta Alam Semesta

Dakwah menjadi kewajiban setiap individu Muslim untuk melaksanakannya. Seorang Muslim diperintahkan untuk terus-menerus memperbarui imannya dengan menyatakan “tidak ada Tuhan selain Allah” dan berkomitmen untuk terus mempertahankannya. Hal tersebut perlu dilakukan karena dalam kehidupan sehari-hari, muncul berbagai paham, dan keyakinan yang bisa melunturkan keyakinan seorang Muslim terhadap Tuhannya. Munculnya paham kapitalisme, sosialisme, sekulerisme, pragmatisme dan agnotisme dalam kehidupan manusia pada era modern ini, menjadi tantangan dakwah untuk terus membentengi umat dari paham-paham tersebut yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam

b. Mengubah Perilaku Manusia

Secara fitrah, manusia memiliki potensi mengenal Tuhan dan beriman kepada Allah serta lahir dalam kondisi yang suci. Perubahan perilaku manusia yang jauh dari Tuhan dan memiliki perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam banyak dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Perilaku orang tua, pendidikan dan budaya merupakan faktor dominan dari lingkungan yang mengubah perilaku manusia. Kedua orang tua bisa mengarahkan pada keyakinan dan ideologi tertentu. Begitu juga pendidikan dan budaya terkadang berpegang pada tradisi dan pemikiran-pemikiran yang tidak sesuai

dengan dasar-dasar ajaran Islam. Untuk mengembalikan manusia pada fitrahnya yang beriman kepada Allah dan berperilaku baik, maka dakwah Islam perlu disampaikan kepada umat.

c. Membangun Peradapan Manusia yang Sesuai dengan Ajaran Islam

Didalam kebudayaan terkandung cita-cita yang akan diwujudkan oleh masyarakat. Cita-cita itulah yang akan mengangkat peradapan manusia maju dan sesuai dengan nilai-nilai Islam, maka dakwah perlu mengisi kebudayaan yang ada pada masyarakat tersebut. Kebudayaan yang diciptakan manusia bisa jadi menyimpang dari nilai-nilai Islam. Karena pada diri manusia terkandung potensi negatif yang dapat menjauhkan manusia dari nilai-nilai Islam, seperti merusak alam semesta, mengikuti hawa nafsub, tergesa-gesa dan mudah tertipu dengan kehidupan duniawi. Untuk itu lah dakwah Islam perlu disosialisasikan secara intensif ditengah-tengah masyarakat.

d. Menegakkan Kebaikan dan Mencegah Kemunkaran

Untuk tegaknya sistem sosial yang ada dimasyarakat, maka fungsi dakwah yang berikutnya adalah menegakkan kebaikan dan mencegah kemunkaran. Dalam proses penegakan *amar ma'ruf nahi munkar* perlu diperhatikan rambu-rambu yang diajarkan oleh Islam yaitu dilakukan secara evolutif dan penuh kesabaran, dilakukan secara lemah lembut, memiliki dasar keilmuan yang kuat, memperhatikan situasi dan kondisi, serta memperhatikan tujuan yang

akan dicapai. Selain itu, perlu juga diperhatikan prinsip-prinsip dakwah yang telah diajarkan Al-Qur'an dan dicontohkan oleh Rasulullah Muhammad SAW.<sup>11</sup>

## 7. Unsur-Unsur Dalam Dakwah

Dalam berdakwah terdapat unsur-unsur dakwah. Unsur-unsur inilah yang tidak boleh ditinggalkan guna untuk mampu mewujudkan kesuksesan dalam kegiatan dakwah. Sebab, kesemua unsur ini akan saling berkaitan antar satu dengan lainnya.<sup>12</sup> Unsur-unsur dakwah yang dimaksud adalah :

### a. Subjek dakwah ( Da'i )

Da'i secara etimologis berasal dari bahasa Arab, bentuk isim fail (kata menunjukkan pelaku) dari asal kata dakwah artinya orang yang melakukan dakwah. Secara terminologi, *da'i* yaitu setiap orang muslim yang berakal mukallaf (aqil baligh) dengan kewajiban dakwah. Jadi, *da'i* merupakan orang yang melakukan dakwah, atau dapat diartikan sebagai orang yang menyampaikan pesan dakwah kepada orang lain (*mad'u*).<sup>13</sup>

Dakwah yang disampaikan baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau bentuk organisasi atau suatu lembaga. Maka, yang dikenal sebagai *da'i* atau komunikator dakwah itu dapat dikelompokkan menjadi :

- 1) Secara umum adalah setiap muslim atau muslimat yang *mukallaf* (dewasa) dimana bagi mereka kewajiban dakwah merupakan satu yang melekat, tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam.

<sup>11</sup>Ibid., h. 55-58. 3

<sup>12</sup>Sa'id Al-Qathani, *Menjadi Da'i yang Sukses* (Jakarta: Qisthi Press, 2005), h. 102.

<sup>13</sup>Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, h. 261.

2) Secara khusus adalah mereka yang mengambil keahlian khusus (*mutakhasis*) dalam bidang agama Islam, yang dikenal dengan panggilan ulama.

Pada dasarnya tugas pokok seorang da'i adalah meneruskan tugas Nabi Muhammad SAW yakni menyampaikan ajaran-ajaran Allah SWT seperti yang termuat di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist. Lebih tegas lagi bahwa tugas *da'I* adalah merealisasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an dan Sunnah di tengah masyarakat sehingga Al-Qur'an dan Sunnah dijadikan sebagai pedoman dan penuntun hidupnya. Menghindarkan masyarakat dari berpedoman pada ajaran-ajaran di luar Al-Qur'an dan Sunnah, menghindari masyarakat dari berpedoman pada ajaran animisme dan dinamisme serta ajaran-ajaran lain yang tidak dibenarkan Al-Qur'an dan Sunnah.

Keberadaan *da'i* dalam masyarakat luas mempunyai fungsi yang cukup menentukan. Fungsi *da'i* antara lain adalah sebagai berikut: <sup>14</sup>

- 1) Meluruskan akidah.
- 2) Memotivasi umat untuk beribadah dengan baik dan benar.
- 3) Menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*.
- 4) Menolak kebudayaan yang destruktif.

Adapun menurut Al-Bayanuni menegaskan bahwa persyaratan pendakwah sebagai berikut: <sup>15</sup>

<sup>14</sup>Samsul Munir, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), 70-75.

<sup>15</sup>Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* Edisi Revisi, h. 218-219.



- 1) Memiliki keyakinan yang mendalam terhadap apa yang akan didakwahkan.
- 2) Menjalin hubungan yang erat dengan mitra dakwah.
- 3) Memiliki pengetahuan dan wawasan tentang apa yang didakwahkan.
- 4) Ilmunya sesuai dengan perbuatannya dan konsisten (istiqamah) dalam pelaksanaannya.
- 5) Memiliki kepekaan yang tajam.
- 6) Bijak dalam mengambil metode.
- 7) Perilakunya terpuji.
- 8) Berbaik sangka dengan umat Islam.
- 9) Menutupi cela orang lain.
- 10) Berbaur dengan masyarakat jika dipandang baik untuk dakwah dan menjauh jika justru tidak menguntungkan.
- 11) Menempatkan orang lain sesuai dengan kedudukannya dan mengetahui kelebihan masing-masing individu.
- 12) Saling membantu, saling bermusyawarah dan saling menasehati dengan sesama pendakwah.

b. Objek Dakwah (*Mad'u*)

Secara etimologi kata *mad'u* dari bahasa Arab, diambil dari bentuk isim *maf'ul* (kata yang menunjukkan objek atau sasaran). Menurut terminologi *mad'u* adalah orang atau kelompok yang lazim disebut dengan jama'ah yang sedang menuntut ajaran agama dari seorang *da'i*, baik *mad'u* itu orang dekat atau jauh, muslim atau non muslim, laki-laki

ataupun perempuan. Jadi, *mad'u* adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

Muhammad Abduh membagi *mad'u* menjadi tiga golongan yaitu:<sup>16</sup>

- 1) Golongan cerdas cendekiawan, yang cinta kebenaran dan dapat berpikir secara kritis, cepat menanggapi persoalan.
- 2) Golongan awam, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berpikir kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- 3) Golongan yang berbeda dengan golongan di atas adalah mereka (yang senang membahas sesuatu), tetapi hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup mendalami benar.

Sasaran dakwah (objek dakwah) meliputi masyarakat yang dapat dilihat dari beberapa segi seperti: segi sosiologis berupa masyarakat pedesaan dan kota besar. Sudut struktur kelembagaan, berupa masyarakat, pemerintah dan keluarga. Segi sosial kultural, berupa golongan priyayi, abangan dan santri. Segi tingkat usia, berupa anak-anak, remaja dan orang tua. Segi tingkat hidup seperti orang menengah, kaya dan miskin.

---

<sup>16</sup>Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.20.

c. Materi Dakwah (*Maddah*)

Materi dakwah (*maddah ad-da'wah*) adalah pesan-pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam Kitabullah maupun Sunnah Rasulullah SAW. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan kepada objek dakwah adalah pesan-pesan yang berisi ajaran Islam.

Keseluruhan materi dakwah, pada dasarnya bersumber pada dua sumber pokok ajaran Islam. Kedua sumber ajaran Islam itu adalah:<sup>17</sup>

- 1) Al-Qur'an. Agama Islam adalah agama yang menganut ajaran Kitabullah, yakni Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan sumber petunjuk sebagai landasan Islam. Karena itu, sebagai materi utama dalam berdakwah, Al-Qur'an menjadi sumber utama dan pertama yang menjadi landasan untuk menyampaikan pesan dakwah.
- 2) Al-Hadist. Merupakan sumber kedua Islam. Hadist merupakan penjelasan-penjelasan dari Nabi Muhammad SAW dalam merealisasikan kehidupan berdasarkan Al-Qur'an. Dengan menguasai materi Hadist maka seorang *da'i* telah memiliki bekal dalam menyampaikan tugas dakwah.

Secara konseptual, pada dasarnya materi dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Namun, secara global materi dakwah dapat diklasifikasi menjadi tiga pokok, yaitu :

---

<sup>17</sup>Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, h. 88.

### 1. Masalah keimanan (Akidah)

Akidah adalah pokok kepercayaan dalam agama Islam. Akidah disebut tauhid dan merupakan inti dari kepercayaan. Tauhid adalah suatu kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam Islam, akidah merupakan *i'tiqad bathiniyyah* yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Dalam bidang akidah ini bukan saja pembahasannya tertuju pada masalah-masalah yang wajib diimani, akan tetapi materi dakwah juga meliputi masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, misalnya syirik (menyekutukan Allah SWT), ingkar dengan adanya Allah SWT dan sebagainya.

### 2. Syari'at

Syari'at adalah seluruh hukum dan perundang-undangan yang terdapat dalam Islam, baik yang berhubungan antara manusia dengan Allah SWT maupun antara manusia sendiri. Dalam Islam, syari'at berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah SWT, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur antara sesama manusia.

### 3. Masalah budi pekerti (akhlaqul karimah)

Ajaran akhlak atau budi pekerti dalam Islam termasuk ke dalam materi dakwah yang penting untuk disampaikan kepada masyarakat selaku penerima dakwah. Islam menjunjung tinggi nilai-nilai

moralitas dalam kehidupan manusia. Dengan akhlak yang baik dan keyakinan agama yang kuat maka Islam membendung terjadinya dekadensi moral.

d. Media Dakwah (thariqah)

Media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media sama dengan wasilah atau dalam bentuk jama' yaitu wasail yang berarti alat atau perantara. Banyak alat yang bisa dijadikan media dakwah. Secara lebih luas, dapat dikatakan bahwa alat komunikasi apa pun yang halal bisa digunakan sebagai media dakwah. Alat tersebut dapat dikatakan sebagai media dakwah bila ditujukan untuk berdakwah. Semua alat itu tergantung dari tujuannya. Jadi, yang dimaksud dengan media dakwah adalah peralatan yang digunakan dalam menyampaikan materi dakwah. Pada zaman modern seperti sekarang ini, seperti televisi, video, kaset rekaman dan surat kabar merupakan beberapa alat yang menjadi media dalam berdakwah.

Media dakwah dapat dikelompokkan menjadi lima macam, yaitu:

- 1) Lisan, merupakan media sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.
- 2) Tulisan, yaitu media berupa tulisan seperti: buku, majalah, surat menyurat (korespondensi), spanduk dan sebagainya.
- 3) Lukisan, dapat berupa gambar, karikatur dan sebagainya.

- 4) Audio Visual, yaitu alat dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, bisa berbentuk televisi, slide, ohp, internet dan sebagainya.
- 5) Akhlak, yaitu suatu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam, yang dapat dilihat dan didengarkan oleh *mad'u*.

e. Metode Dakwah (*mawdu'*)

Dalam berdakwah, dikenal banyak metode dan media yang dapat digunakan. Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh pelaku dakwah kepada sasaran dakwah (masyarakat) untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang, maksudnya adalah dakwah harus disertai dengan suatu pandangan human oriented (menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia).<sup>18</sup>

Menurut Sa'id bin Ali bin Wahj Al-Qahthani, metode dakwah adalah ilmu tentang cara menyampaikan dakwah dan cara menghilangkan halangan-halangan yang merintangi sampainya tujuan dakwah.<sup>19</sup>

Sementara itu dalam komunikasi, metode dakwah ini lebih dikenal dengan *approach*, atau cara yang dilakukan oleh seorang da'i atau komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang.<sup>20</sup>

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan materi dakwah (Islam). Dalam menyampaikan suatu pesan

---

<sup>18</sup>Siti Zainab, *Harmonisasi Dakwah dan Komunikasi* (Banjarmasin: Antasari Press, 2009), h.32

<sup>19</sup>Wahyu Ilaihi dan Harjani Hefni, *Pengantar Sejarah Dakwah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 483

<sup>20</sup>Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Cet. II; Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h. 43.



dakwah, metode sangat penting peranannya. Suatu pesan walaupun baik tetapi disampaikan melalui metode yang tidak benar, pesan itu bisa saja tidak diterima oleh si penerima pesan dalam hal ini *mad'u*. Oleh karena itu, kejelian dan kebijakan juru dakwah dalam memilih atau memakai metode sangat mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan dakwah.

Dalam Alquran banyak ayat yang mengungkap masalah dakwah, namun ketika kita membahas tentang metode dakwah, pada umumnya merujuk pada surah An-Nahl (16): 125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya; Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan -Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>21</sup>

Ayat di atas memuat sandaran dasar dan fundamen pokok bagi metode dakwah. Dalam ayat tersebut menawarkan tiga metode dakwah yaitu: *hikmah*, *mau'idzah al-hasanah* dan *mujadalah*.

- 1) *Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran -ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.

---

<sup>21</sup>Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penafsir dan Penterjemah Alquran, 1995)

- 2) *Mau'idzah al-hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasehat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
- 3) *Mujadalah*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula dengan menjalankan keinginan yang menjadi sasaran dakwah.<sup>22</sup>

Dari ketiga hal tersebut, lebih mengisyaratkan suatu tema tentang karakteristik metode dakwah atau sifat dari metode dakwah. Sedangkan mengenai metode dakwah secara spesifik disebutkan dalam hadis Rasulullah Saw yang diriwayatkan oleh Muslim, yang artinya *"Barangsiapa yang melihat kemungkaran, maka hendaklah ia merubahnya dengan tangan (kekuasaan)nya, apabila ia tidak sanggup mengubah dengan tangan (kekuasaan), hendaklah ia ubah dengan lisannya, apabila tidak sanggup mengubah dengan lisannya maka hendaklah ia ubah dengan hatinya, dan itulah selemah-lemah iman.*

Dari hadis di atas, ada tiga metode dakwah yang ditawarkan oleh Nabi Muhammad Saw kepada para pelaku dakwah yang secara harfiah, yaitu dengan tangan, dengan lisan, dan dengan hati. Dari ketiga metode tersebut, harus dijiwai oleh tiga karakter yang disebutkan dalam surah An-Nahl ayat 125 tersebut di atas. Metode dakwah dengan menggunakan tangan dapat diinterpretasikan sebagai metode dakwah *bi al-kitabah* karena banyak melibatkan kerja tangan dalam

---

<sup>22</sup>Marsekah Fatwa, *Tafsir Dakwah* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 1978), h. 4-5.

pelaksanaannya. Metode dakwah dengan menggunakan lisan dapat diinterpretasikan sebagai metode dakwah *bi al-lisan*. Sedangkan metode dakwah dengan menggunakan hati dapat diinterpretasikan sebagai metode dakwah *bi al-hal*.<sup>23</sup>

Ketika pembawa dakwah berangkat ke gelanggang dakwah sudah barang tentu ia akan berhadapan dengan bermacam-macam paham dan pegangan tradisional yang sudah berurat berakar dan juga tingkat kecerdasannya yang berbeda-beda. Menurut M. Natsir, masing-masing jenis itu harus dihadapi dengan cara yang sepadan dengan tingkat kecerdasan mereka.<sup>24</sup> Oleh karena itu, seorang da'i harus pandai -pandai melihat situasi dan kondisi, dengan siapakah dia berhadapan dan bagaimana pula tingkat kecerdasan umat, agar sasaran dakwah dapat tercapai dengan baik.

Metode dakwah merupakan bentuk penyampaian dapat dibagi menjadi lima kelompok besar, yaitu:

- 1) Lisan, dalam bentuk ini termasuk khutbah, pidato, ceramah, kuliah, diskusi, seminar, musyawarah, nasehat, pidato-pidato radio, ramah tamah dalam anjungsana, dan obrolan.
- 2) Tulisan, termasuk dalam bentuk ini adalah buku-buku, majalah-majalah, surat, koran, buletin, risalah, kuliah kuliah tertulis, pamflet, pengumuman -pengumuman tertulis, spanduk spanduk.

---

<sup>23</sup>Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Cet. I; Jakarta: LogosWacana Ilmu, 1997), h. 34.

<sup>24</sup>M. Natsir, *Fiqh al-Dakwah* (Cet. IX; Semarang: Ramadhani, 1991), h. 112 -113

- 3) Lukisan, yakni gambar-gambar, hasil seni lukis, foto , komik-komik bergambar.
- 4) Audio visual, yaitu suatu cara penyampaian yang sekaligus merangsang penglihatan dan pandangan, seperti sandiwara, ketoprak wayang.
- 5) Akhlak, yaitu suatu cara /penyampaian langsung ditujukan dalam bentuk perbuatan yang nyata ,umpamanya menjenguk orang sakit, silaturahmi, pembangunan mesjid dan sekolah, poliklinik, kebersihan, pertanian, peternakan dan sebagainya.<sup>25</sup>

Menurut M. Bahri Ghazali bahwa metode dakwah yang efektif terbagi atas 6 yaitu:

- 1) Metode kuliah atau ceramah;
- 2) Metode tanya jawab;
- 3) Metode seminar/diskusi;
- 4) Metode karyawisata (kunjungan kerja);
- 5) Metode kerja lapangan;
- 6) Metode pemberian bantuan sosial.<sup>26</sup>

## **B. Shalat Subuh Berjamaah**

### **1. Pengertian Shalat Berjamaah**

Shalat menurut bahasa adalah doa.<sup>27</sup> Dengan kata lain mempunyai arti mengagungkan. Shalla-yushallu-shalatan adalah akar kata shalat yang

---

<sup>25</sup>Hamzah Yakub. *Publisistik Islam; Teknik Dakwah dan Leadership* (Cet. II; Bandung: Diponegoro, 1981) h. 47-48

<sup>26</sup>M. Bahri Ghazali, *Dakwah Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah* (Cet. I; Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997), h. 24.

berasal dari bahasa Arab yang berarti berdoa atau mendirikan shalat. Kata shalat, jamaknya adalah shalawat yang berarti menghadapkan segenap pikiran untuk bersujud, bersyukur, dan memohon bantuan.<sup>28</sup>

Sedangkan shalat menurut istilah adalah ibadah yang terdiri dari perbuatan dan ucapan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.<sup>29</sup> Dalam melakukan shalat berarti beribadah kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan.

Menurut Sayyid Sabiq shalat ialah suatu ibadah yang terdiri dari perkataan-perkataan dan perbuatan-perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir bagi Allah SWT dan diakhiri dengan memberi salam.<sup>30</sup>

Perkataan tersebut berupa bacaan-bacaan al-Qur'an, takbir, tasbih, dan doa. Sedangkan perbuatan yang dimaksud berupa gerakan-gerakan dalam shalat misalnya berdiri, ruku', sujud, duduk, dan gerakan-gerakan lain yang dilakukan dalam shalat.

Shalat adalah sistem ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, didalamnya terdapat doa-doa yang mulia serta berdasar atas syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu. Kata jamaah diambil dari kata al-

---

<sup>27</sup> Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyid Hawwas, *Fiqh Ibadah*, terj. Kamran As'at Irsyady, dkk., (Jakarta: Amzah, 2010), h. 145.

<sup>28</sup> Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2011), h. 91.

<sup>29</sup> Hasbiyallah, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 175.

<sup>30</sup> Mahir Manshur Abdurrazik, *Mukjizat Shalat Berjama'ah*, terj. Abdul Majid Alimin, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), h. 66.

ijtima“ yang berarti kumpul.<sup>31</sup> Jamaah berarti sejumlah orang yang dikumpulkan oleh satu tujuan.<sup>32</sup>

Shalat jamaah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama, sedikitnya dua orang, yaitu yang satu sebagai imam dan yang satu lagi sebagai makmum.<sup>33</sup>

Berarti dalam shalat berjamaah ada sebuah ketergantungan shalat makmum kepada shalat imam berdasarkan syarat-syarat tertentu. Menurut Kamus Istilah Fiqih shalat jamaah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama, salah seorang diantaranya sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum.<sup>34</sup>

Shalat berjamaah adalah beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengan maksud untuk beribadah kepada Allah, menurut syarat-syarat yang sudah ditentukan dan pelaksanaannya dilakukan secara bersama-sama, salah seorang di antaranya sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum.

## 2. Keutamaan Shalat Berjamaah

Keutamaan dalam shalat berjamaah antara lain:

- a. Pahalanya dua puluh tujuh kali lipat dari pada shalat sendirian
- b. Mendapat perlindungan dan naungan dari Allah pada hari kiamat kelak.

---

<sup>31</sup> Said bin Ali bin Wahf Al-Qahthani, *Lebih Berkah Dengan Sholat Berjamaah*, terj. Muhammad bin Ibrahim, (Solo: Qaula, 2008), h. 19

<sup>32</sup> Ibnu Rif'ah Ash-shilawy, *Panduan Lengkap Ibadah Shalat*, (Yogyakarta: Citra Risalah, 2009), h. 122.

<sup>33</sup> Ibnu Rif'ah Ash-shilawy, *Panduan Lengkap Ibadah Shalat*, (Yogyakarta: Citra Risalah, 2009), h.122.

<sup>34</sup> M. Abdul Mujieb, dkk., *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002), h. 318.



c. Mendapat pahala seperti haji dan umrah bagi yang mengerjakan shalat subuh berjamaah.

d. Membebaskan diri seseorang dari siksa neraka dan kemunafikan.<sup>35</sup>

Seorang yang ikhlas melaksanakan shalat berjamaah maka Allah akan menyelamatkannya dari neraka dan di dunia dijauhkan dari mengerjakan perbuatan orang munafik dan ia diberi taufik untuk mengerjakan perbuatan orang-orang yang ikhlas

### 3. Manfaat Shalat Berjamaah

Shalat jamaah memiliki faedah-faedah (manfaat-manfaat) yang banyak dan kebaikan-kebaikan yang agung, antara lain:

a. Allah SWT mensyariatkan kepada umat agar berkumpul pada waktu-waktu tertentu untuk shalat berjamaah, Hal itu dimaksudkan agar dapat saling menyambung silaturahmi diantara mereka, berbuat kebajikan, saling mengasihi dan memperhatikan.

b. Menanamkan rasa saling mengasihi, yaitu saling mencintai antara yang satu dengan yang lain sehingga saling mengerti dan memahami keadaan yang lain. Seperti menjenguk yang sakit, mengantar jenazah, membantu yang kesusahan dan kesulitan.

c. Saling mengenal, karena apabila manusia shalat bersama-sama maka terjadi saling kenal diantara mereka.

d. Kaum muslimin merasakan persamaan dan hancurnya perbedaan-perbedaan sosial. Karena mereka berkumpul di masjid, orang yang

---

<sup>35</sup> Said bin Ali bin Wahf Al-Qahthani, *Lebih Berkah Dengan Sholat Berjamaah*, terj. Muhammad bin Ibrahim, (Solo: Qaula, 2008), h. 19.

paling kaya berdampingan dengan orang yang paling fakir, atasan berdampingan dengan bawahan, yang muda berdampingan dengan yang tua, demikian seterusnya. Maka manusia merasa mereka adalah sama sehingga dengan itu terjadi keakraban.

- e. Menghindari kesalahan arah kiblat, karena belum tentu semua orang muslim mengetahui arah kiblat secara tepat, terkadang ada juga yang lupa jika berada di tempat yang masih asing. Sehingga dengan melakukan shalat secara berjamaah di masjid dapat mengurangi dan menghindari kesalahan arah kiblat.
- f. Membiasakan manusia untuk berdisiplin, karena jika ia telah terbiasa mengikuti imam secara detail, tidak mendahului dan tidak tertinggal banyak, dan tidak membarenginya tapi mengikutinya maka ia akan terbiasa disiplin.<sup>36</sup>

#### **4. Pengertian Sholat Subuh**

Shalat subuh merupakan shalat fardhu dan menjadi ibadah shalat wajib yang berat dikerjakan oleh umat muslim. Hal itu dikarenakan waktu shalat subuh sering memberatkan seseorang untuk bangun dari tidur nyenyaknya dan kemudian melaksanakan shalat subuh. Oleh sebab itu Allah telah menyerukan kepada umat muslim dalam panggilan adzan jika “sholat itu lebih baik dari pada tidur”. Untuk mengerjakan shalat subuh tersebut ada aturannya tersendiri. Hal itu dikarenakan shalat subuh tidak boleh dilakukan dalam waktu-waktu tertentu. Terlebih jika menjalaninya dengan

---

<sup>36</sup>Ibid, h. 23

berjamaah, maka akan menambah pahala yang berlipat dari shalat sendiri.<sup>37</sup>

Shalat shubuh memang diutamakan dikerjakan secara berjamaah. Dibanding dengan shalat berjamaah untuk shalat-shalat yang lain, ada manfaat yang dapat dipetik. Rasulullah saw bersabda, “keutamaan shalat berjamaah (bersama-sama) melebihi shalat sendirian itu dengan selisih dua puluh lima derajat. Malaikat malam dan malaikat siang sama berkumpul pada waktu shalat fajar (shubuh).” Oleh karena itu, betapa ruginya jika shalat shubuh sampai terlewatkan. Shalat shubuh juga dimuliakan oleh Rasulullah, sebagai pembuka hari sekaligus pembuka pintu rahmat. Rasulullah selalu mendoakan, “Ya Allah berkahilah ummatku selama mereka senang bangun shubuh.”

## 5. Keutamaan Shalat Shubuh

Shalat shubuh menjadi sebuah penanda penting bagi manusia agar dalam menjemput karunia-Nya tidak lalai dengan Sang Maha Pemberi. Mari kita coba untuk melukis gambar satu hari dalam kehidupan Rasulullah saw. Beliau bangun sebelum fajar, ketika tirai masih menyelimuti wajah dunia. Saat mulai bergerak beliau berkata, “segala puji bagi Allah yang telah mengembalikan semangat saya, memberikan saya kekuatan fisik, dan mengizinkan saya untuk memuliakan-Nya.”<sup>38</sup>

Ada beberapa keutamaan dalam melaksanakan shalat subuh diantaranya

---

<sup>37</sup><http://dalamislam.com/shalat/sholat-subuh>

<sup>38</sup> Hafidzah, 2011 : 2

a. Bergegas mendirikan shubuh

“Berpagi-pagilah kalian dalam mendirikan shalat shubuh. Sesungguhnya hal itu memberikan pahala yang besar bagi kalian,” demikian sabda Rasulullah saw yang diriwayatkan Rafi’ bin Khadij. Anjuran Nabi Muhammad saw kepada umatnya untuk berpagi-pagi bukan saja diungkapkan dalam satu hadits, diberbagai kesempatan beliau selalu menganjurkan umatnya untuk bergegas dalam menjemput kehidupan. Nabi Muhammad saw mengajak umatnya untuk cepat bergerak pada pagi hari dalam rangka mencapai keutamaan, kesuksesan, dan kemuliaan.

Berpagi-pagi dengan menjalankan shalat shubuh bukan saja mengawali hidup dengan penuh cahaya keimanan, tetapi juga memberikan daya optimisme untuk meraih kesuksesan dalam kebahagiaan. Shalat shubuh menjadi bekal yang sangat tepat karena umat islam tidak hanya suci secara jasmani, tetapi rohaninya pun suci untuk menjemput karunia anugerah Allah swt yang ditebarkan di muka bumi.

Shubuh juga identitas gerak kaum muda. Shalat shubuh identik dengan waktu pagi yang segar dan menyehatkan. Menjalani berarti menjadikan diri selalu dalam kondisi yang segar dan penuh semangat dalam menjemput kehidupan yang lebih baik. Ini sangat identik dengan gerak kaum muda yang memiliki cita-cita dan berusaha meraihnya penuh semangat. Menjalani shubuh akan membuat jiwa manusia selalu

dalam kondisi gerak yang penuh dengan etos kemudaan, yang siap untuk melakukan perubahan dan sigap dalam melakukan terobsan-terobosan strategis. Walaupun waktu pagi masih dingin, tetapi jiwa muda mampu mengobarkan api semangat pembaharuan dan kemajuan<sup>39</sup>

#### b. Mendapatkan Jaminan dari Allah

Dalam hadist lain, Imam Muslim meriwayatkan dari Jundub bin Sulaiman bahwasanya Rasulullah saw bersabda, “Barangsiapa yang mengerjakan shalat Shubuh maka dia berada dalam tanggungan Allah.” Kalau manusia sudah dalam tanggungan Allah maka mereka akan terus mendapatkan sumber kehidupan dan sumber penghidupan. Allah swt akan memberikan beragam sumber kebahagiaan sehingga manusia bisa semakin khidmat dalam mengabdikan kepada-Nya. Tanggungan Allah yang sangat dinantikan umat Islam tentunya adalah bisa masuk surga-Nya kelak di akhirat, serta dijauhkan dari api neraka. Dalam hal tanggungan ini, hadist Nabi saw yang lain menjelaskan bahwa Al-Bukhari dan Muslim meriwayatkan, dari Abu Musa Al-Asy’ari bahwa Rasulullah saw bersabda, “Barangsiapa mengerjakan shalat pada dua waktu yang dingin, ia masuk surga.” Yang dimaksud dua waktu yang dingin adalah shalat Ashar dan shalat Shubuh<sup>40</sup>

#### C. Shubuh sebagai “Qur’an Fajar”

Dalam kaitannya tentang shubuh, Allah telah berfirman, “.... dan (dirikanlah pula shalat) shubuh. Sesungguhnya shalat shubuh itu

---

<sup>39</sup> Ibid, h.7-8

<sup>40</sup> Ibid, h. 9-10

disaksikan (oleh malaikat),”(Q.S Al-Isra’: 78). Ayat tersebut merupakan dalil tentang perintah mendirikan shalat shubuh.

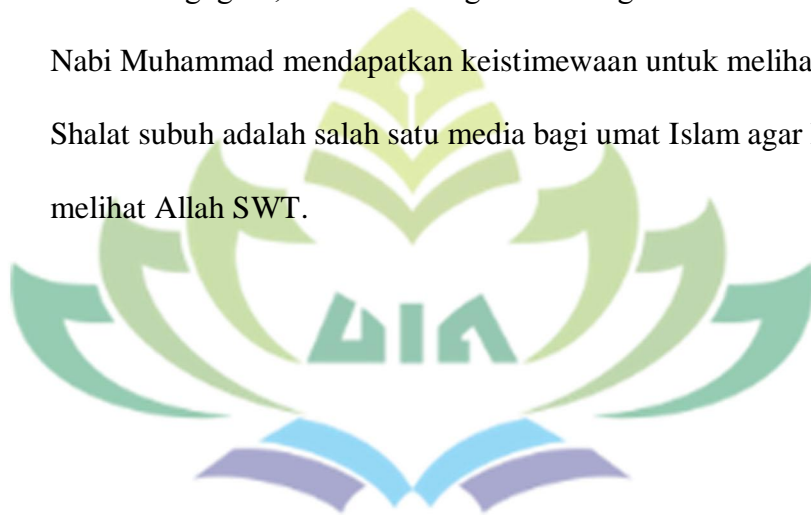
Dalam ayat ini, shalat shubuh disebut sebagai “Qur’an Fajar”. Mengapa? Karena shalat shubuh dianjurkan untuk lebih memanjangkan bacaan Al-Qur’an dari pada shalat-sahlat fardu yang lain. Disamping itu, dalam surah ini juga disebutkan bahwa shalat shubuh itu disaksikan oleh para malaikat.

#### D. Meraih Cahaya Kesempurnaan

Bukan hanya cahaya kesegaran dan jiwa muda yang lahir tatkala menjalankan shalat Shubuh, tetapi seorang mukmin juga akan meraih cahaya kesempurnaan. Bukan saja cahaya kesempurnaan di dunia, tetapi cahaya kesempurnaan pada hari kiamat. Kelak pada hari kiamat, manusia akan berjalan sesuai dengan amal perbuatannya masing-masing. Pegangan iman menjadi satu-satunya pondasi yang bisa menyelamatkan kehidupan manusia. Tak ada lagi guna wujudnya dunia, kekayaan, jabatan, dan kekuasaan. Manusia hanya berbekal amal perbuatannya. Hakikatnya, semakin pekat kegelapan, semakin benderang pula cahaya yang melingkupinya. Pantas jika Rasulullah saw mengungkapkan janji ini. Bukankah waktu shubuh, waktu sepetiga malam terakhir, waktu menjelang terbitnya fajar, adalah waktu yang paling gelap dari keseluruhan malam? Saat itulah terjadinya pertukaran antara malam dan siang.

#### E. Akan Melihat Allah Swt

Tak ada kenikmatan yang ingin diraih seorang muslim selain bisa melihat Allah Swt. kala manusia berada di surga-Nya, semua kenikmatan diberikan. Manusia pun merasakan kenikmatan dengan sesuka hatinya. Akan tetapi, nikmat demi nikmat yang dicapai manusia di surga masih menyimpan misteri karena manusia ternyata belum melihat dan bertemu Allah SWT. Walau demikian, bukan berarti melihat Allah swt sama sekali tertutup bagi manusia. Walaupun Nabi Musa a.s “gugur”, tak kuasa dengan kedatangan Dzat Allah, tetapi Nabi Muhammad mendapatkan keistimewaan untuk melihat-Nya. Shalat subuh adalah salah satu media bagi umat Islam agar kelak bisa melihat Allah SWT.





dalam menentukan strategi dakwah yang akan dilakukan. Para akademisi dapat menentukan hal-hal apa saja yang harus atau wajib ada dalam pembahasan strategi dakwah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, terj. Kamran As'at Irsyady, dkk., Jakarta: Amzah, 2010
- Ali Muhammad, *Penelitian Kependudukan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 1987
- Aminuddin, *Fiqh Ibadah*, Jakarta: Lembaga Penelitian Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008
- Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, Bandung: Armico, 1989
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Asmuni Syukir, *Dasar dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya : Al Ikhlas, 1994
- Bambang Prasetyo, *Metode Peneelitan kuantitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada Cet V, 2010
- Cholid Naburko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Fadhl Ilahi, *Mengapa Harus Shalat Jamaah*, Jakarta: Copyright Ausath 2009
- Hamzah Yakub. *Publisistik Islam; Tekni k Dakwah dan Leadershi* , Cet. II; Bandung: Diponegoro, 1981
- Hasbiyallah, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- Helmy Masdar, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, Semarang: Toha Putera, 1973
- Ibnu Rif'ah Ash-shilawy, *Panduan Lengkap Ibadah Shalat*, Yogyakarta: Citra Risalah, 2009
- Ibnu Rif'ah Ash-shilawy, *Panduan Lengkap Ibadah Shalat*, Yogyakarta: Citra Risalah, 2009
- Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah*, Jakarta: Amzah, 2011
- M. Abdul Mujieb, dkk., *Kamus Istilah Fiqih*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002
- M. Bahri Ghazali, *Dakwah Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*, Cet. I; Jakarta: Pedomani Ilmu Jaya, 1997
- M. Hasan Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*,

- Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002
- M. Natsir, *Fiqh al-Dakwah*, Cet. IX; Semarang: Ramadhani, 1991
- Mahir Manshur Abdurraziq, Mukjizat Shalat Berjama'ah, terj. Abdul Majid Alimin, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007
- Marsekah Fatwa, *Tafsir Dakwah*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 1978
- Notoatmodjo. S, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015
- Pabunda Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Raghib As-Sirjani, *Misteri Shalat Subuh : Menyingkap 1001 Hikmah Shalat Subuh bagi Pribadi dan Masyarakat*, Solo : Aqwam, 2004
- Sa'id Al-Qathani, *Menjadi Da'i yang Sukses*, Jakarta: Qisthi Press, 2005
- Said bin Ali bin Wahf Al-Qahthani, *Lebih Berkah Dengan Sholat Berjamaah*, terj. Muhammad bin Ibrahim, Solo: Qaula, 2008
- Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009
- Siti Zainab, *Harmonisasi Dakwah dan Komunikasi*, Banjarmasin: Antasari Press, 2009
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*, Jakarta: CAPS , 2014
- Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, Cet. II; Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997
- Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- Wahyu Ilahi dan Harjani Hefni, *Pengantar Sejarah Dakwah*, Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2008
- Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Cet. I; Jakarta: LogosWacana Ilmu, 199
- Wardi Bakhtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos, 1981